

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan tetap menjadi tempat yang penting bagi individu untuk mendapatkan akses ke berbagai sumber informasi. Meskipun informasi dapat diakses melalui internet, perpustakaan menyediakan akses ke berbagai koleksi buku, jurnal, majalah, dan materi pustaka lainnya yang tidak selalu tersedia secara bebas di internet. Ini memberikan keunggulan dalam mengakses informasi yang diverifikasi dan berkualitas.

Perpustakaan berperan penting dalam pengajaran dan edukasi masyarakat, terutama dalam hal literasi dan pengetahuan. Perpustakaan dapat menyelenggarakan program dan kegiatan yang mendukung literasi membaca, penulisan, dan keterampilan informasi. Mereka dapat menyediakan ruang belajar, koleksi literatur akademik, dan sumber daya pembelajaran lainnya untuk membantu individu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mereka.

Banyak perpustakaan modern juga menyediakan fasilitas akses internet bagi pengunjung mereka. Hal ini penting karena tidak semua individu memiliki akses internet di rumah atau perangkat yang dibutuhkan untuk memanfaatkannya. Melalui akses internet di perpustakaan, masyarakat dapat mencari informasi, menyelesaikan tugas, mengakses sumber daya online, dan mengembangkan keterampilan digital.

Perpustakaan juga dapat menjadi ruang kolaborasi dan diskusi di tengah kemajuan teknologi. Mereka dapat mengorganisir kelompok studi, klub buku, pertemuan mendiskusikan topik tertentu, atau bahkan pelatihan keterampilan untuk masyarakat. Ruang yang disediakan perpustakaan dapat digunakan untuk mengadakan pertemuan kelompok, diskusi, dan kolaborasi kerja sama.

Perpustakaan yang berperan dalam mendukung pengembangan komunitas dan kegiatan budaya. Mereka dapat mengadakan acara seperti seminar, pameran buku, lokakarya, dan pertunjukan seni. Ini memungkinkan individu untuk terlibat secara aktif dalam komunitas, memperluas pengetahuan mereka, dan menciptakan hubungan sosial yang positif.

Perpustakaan khusus sebagai salah satu unsur pendidikan untuk membantu pengguna dalam mengakses sumber daya elektronik yang tersedia sehingga terjadi kerjasama dalam mempromosikan dan adanya pertukaran pengetahuan antara perpustakaan Bank Indonesia Sumut dengan institusi lainnya dengan tujuan memperluas akses ke sumber daya informasi dan mengembangkan jaringan pengetahuan yang lebih luas yang memberikan layanan yang kaya dan beragam kepada masyarakat. Melakukan promosi, yang dengan memanfaatkan media sosial seperti Tiktok, tentang keberadaan layanan. Sehingga, memperluas kesadaran masyarakat yang akan berpotensi pengunjung untuk mengunjungi.

Secara keseluruhan, Ranganathan menekankan pada pentingnya perpustakaan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan media sosial sebagai alat yang efektif untuk tetap relevan, memenuhi kebutuhan pengguna, dan membagikan informasi kepada masyarakat. Teknologi terus berubah dan mempengaruhi cara orang mencari informasi. Menurutnya, perpustakaan harus terus beradaptasi dengan perubahan ini, termasuk dengan memanfaatkan media sosial sebagai promosi (Sholihah et al., 2023).

Promosi merupakan pemasaran yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan penjualan suatu produk atau layanan. Ini melibatkan berbagai strategi, termasuk iklan, diskon, penawaran khusus, hubungan masyarakat dan promosi penjualan untuk menarik pelanggan dan mendorong mereka untuk melakukan pembelian.

Promosi ini bertujuan untuk menciptakan citra positif merek dan membedakannya dari pesaing yang akhirnya mengarahkan pada peningkatan loyalitas dan profitabilitas pelanggan.

Dengan melalui promosi yang efektif, perpustakaan dapat mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. Hal ini dapat mencakup dalam pengiklanan program dan acara yang menarik seperti lokakarya, diskusi buku, pertunjukan seni, dan pameran yang disesuaikan metode pendekatan promosinya melalui dunia online. Dengan menginformasikan masyarakat tentang acara-acara menarik ini, perpustakaan dapat membangun minat dan dukungan dari komunitas (Sumadevi, 2019).

Era digital telah mengubah cara kita berkomunikasi dan mengakses informasi. Dengan meningkatkan platform media sosial, bisnis, institusi, dan organisasi telah menemukan cara baru untuk menjangkau audiens. Memanfaatkan Tiktok, aplikasi yang berbagi video terutama populer dikalangan generasi millennial, telah menjadi alat promosi yang solutif. Perpustakaan Bank Sumut Indonesia menyadari potensi ini, dan telah memulai perjalanan memanfaatkan TikTok untuk kegiatan promosinya namun, masih kurang maksimal update dalam mempromosikan terkait kegiatan dan program yang dilakukan ke ranah digital

Adanya pergeseran kearah digital, yang seperti kebanyakan institusi, perpustakaan Bank Indonesia Sumut mengamati adanya penurunan pengunjung fisik yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti maraknya e-book, sumber daya digital, dan dampak peristiwa global seperti pandemi Covid-19. Hal ini menyoroti pentingnya kehadiran digital.

Perpustakaan Bank Indonesia Sumut adalah yang menyediakan akses ke berbagai materi, termasuk jurnal akademik, jurnal, majalah, laporan, kertas kerja, dan data statistik. Sumber daya statistik ini tidak hanya fokus pada ekonomi dan sistem keuangan Indonesia tetapi juga

mencakup topik perbankan internasional. Perpustakaan ini yang berfungsi sebagai sumber daya berharga bagi para peneliti, ekonomi, analisis kebijakan, dan anggota staf Bank Indonesia Sumut lainnya yang membutuhkan informasi terkini dan andal untuk mendukung pekerjaan mereka. Terbuka untuk peneliti, eksternal, akademisi, mahasiswa, dan individu yang tertarik untuk belajar atau melakukan penelitian di bidang ekonomi dan keuangan. Mereka dapat mengakses sumber daya perpustakaan, menggunakan fasilitas studinya, dan mendapatkan manfaat dari ahli staf perpustakaan

وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik ilmu adalah yang bermanfaat bagi dirinya dan bermanfaat pula bagi orang lain” (HR. Al-Qadla’iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath-Thabaraniy dalam Al-Ausath no. 5787).

Hadist ini menekankan pentingnya memperoleh ilmu yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Dengan membagikan ilmu kepada orang lain kita dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

الْحَرَامَ وَالشَّهْرَ لِلنَّاسِ قِيَمًا الْحَرَامَ الْبَيْتِ الْكَعْبَةِ اللَّهُ جَعَلَ

فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا يَعْلَمُ اللَّهُ أَنْ لَتَعْلَمُوهُ^ط ذَلِكَ وَالْقَلَائِدَ وَالْهَدْيَ
عَلِيمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ اللَّهُ وَأَنَّ الْأَرْضَ

Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat kegiatan bagi manusia, baik kegiatan-kegiatan dalam urusan duniawi, seperti perdagangan dan sebagainya, maupun kegiatan beribadah haji dan umrah bagi orang – orang mukmin di seluruh penjuru dunia dan (demikian pula) bulan haram, hadyu (hewan kurban) dan qalā 'id (hewan kurban yang diberi kalung). Yang demikian itu agar kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa pun yang ada di langit dan apa pun yang ada di bumi dan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Maidah:97)

Dalam surah Al-Maidah ayat 97 berbicara tentang penetapan ka'bah sebagai pusat peribadatan dan tempat suci bagi umat islam.

Ayat ini juga menyinggung tentang bulan haram, hewan kurban, serta pengetahuan Allah yang Maha Luas. Dalam konteks ini, ka'bah dan bulan-bulan haram adalah simbo-simbol yang menuntut manusia kepada kehidupan yang teratur dan penuh makna, sebagaimana peran perpustakaan dalam menyediakan pengetahuan dan mendukung tatanan kehidupan intelektual.

Hubungan antara ayat dan konsep perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Ka'bah sebagai pusat peribadatan. Ka'bah adalah pusat utama bagi umat islam, tempat mereka berkumpul untuk melakukan ibadah haji dan simbol persatuan. Sama dengan perpustakaan bisa dilihat sebagai pusat pengetahuan, tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin mencari ilmu. Di perpustakaan, semua orang tanpa memandang latar belakangnya, dapat mengakses informasi dan belajar dari berbagai sumber.
2. Bulan haram dan ketenangan untuk ibadah. Allah menetapkan bulan-bulan haram sebagai waktu di mana peperangan dan konflik dilarang, memberi kesempatan untuk memperbanyak ibadah dan kontemplasi. Ini mirip dengan suasana perpustakaan yang di desain sebagai tempat yang tenang, tempat orang yang dapat belajar, membaca dan mencari ilmu tanpa gangguan. Kehadiran bulan-bulan haram sebagai waktu khusus untuk beribadah mengajarkan kita pentingnya menyediakan waktu khusus untuk belajar dan refleksi, yang juga difasilitasi oleh perpustakaan sebagai ruang yang mendukung ketenangan dan fokus.
3. Had-ya (hewan kurban) dan Qalaid (kalung pengenalan). Hewan kurban yang dihiasi dengan tanda sebagai penanda bahwa mereka adalah hewan yang dikurbankan untuk Allah,

menandakan adanya simbol-simbol yang mempermudah manusia untuk memahami dan mengikuti perintah Allah. Dalam konteks perpustakaan, buku dan koleksi pengetahuan juga sering kali memiliki tanda atau klasifikasi yang memudahkan kita dalam mencari, memahami, dan menggunakan informasi. Sistem klasifikasi perpustakaan seperti katalog dan nomor panggil membantu kita menavigasi lautan informasi.

4. Pengetahuan Allah yang Maha Luas. Ayat ini menutup dengan menyebutkan bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Ini mengingatkan kita akan keagungan pengetahuan Allah yang tidak terbatas. Dalam hal ini, perpustakaan dapat dilihat sebagai perwujudan kecil dari upaya manusia untuk mengumpulkan pengetahuan. Meskipun terbatas, perpustakaan adalah sumber daya yang berharga dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan mengingatkan bahwa kita sebagai manusia harus selalu berusaha untuk belajar, menambah wawasan, dan mendekatkan diri pada ilmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tafsiran dari tempat diskusi seluruh umat Islam dari seluruh dunia. Allah melarang untuk membunuh binatang. Karena Allah menetapkan masjidil haram tempat yang aman. Tempat menguruskan dengan berbincang demi kemashalatan di dunia. Dengan melarang saling berbunuh di dalam dalam

Ayat ini menyatakan kepada kita bahwa Ka'bah dan lingkungan yang aman bagi manusia untuk menjalankan urusan dunia dan akhirat atau sebagai pusat ziarah ke Makkah. Makkah adalah akan menjadi tempat yang nyaman damai dan penting untuk umat muslim melaksanakan ibadah haji. Oleh karena itu, banyak orang dari seluruh

dunia mengunjungi Ka'bah

Selain itu, dikatakan sebagai prestasi Muslim dan Ka'bah terkait dengan bulan haram (Dzulkaidah, Dzulhijjah, Muharram, Rajab), Mekkah dan Ihram (bulan haram berperang) yang dijelaskan melalui Al-Quran. Mereka yang diinformasikan melalui iklan yang baik yang menekankan prinsip-prinsip islam akan mendapatkan pengetahuan.

Semua kegiatan yang berkaitan dengan layanan perpustakaan harus mendorong konsumen untuk mengetahui dan memahami layanan perpustakaan. Untuk mendukung kegiatan perpustakaan khusus mahasiswa, staf fakultas dan perpustakaan Bank Indonesia Sumut juga melakukan berbagai promosi untuk mendorong pengunjung untuk membaca dan memperkenalkan perpustakaan kepada komunitas lokal dan akademik

Agar konsumen dapat memahami dan mengetahui segala hal yang terkait dengan layanan perpustakaan, penting dilakukan promosi untuk mempromosikan tentang kegiatan-kegiatan tersebut secara aktif. Untuk mendukung kegiatan perpustakaan terutama bagi mahasiswa dan pegawai di perpustakaan Bank Indonesia Sumut sedang berupaya mengembangkan sistem pelayanan yang meliputi berbagai metode promosi. Tujuannya adalah mendorong minat mahasiswa dalam membaca serta memperkenalkan perpustakaan ke seluruh anggota civitas akademik dengan memanfaatkan digitalisasi yakni Tiktok.

Allah menjelaskan dalam Qs. An-Nahl: 125

هِيَ بِالنَّبِيِّ وَجَادِلَهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِّيلٌ إِلَىٰ دَعْوِ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِّيلُهُ عَنِ ضَلَّٰلٍ يَمُنُّ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ

Artinya” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk “

Ayat ini mengajarkan umat muslim yang menyampaikan pesan dengan hikmah dan cara yang baik. Dalam promosi perpustakaan di media sosial, dapat digunakan sebagai pedoman untuk berbagi pengetahuan dan manfaat perpustakaan dengan cara yang positif dan informatif.

TikTok yang diluncurkan pada tahun 2016, dengan cepat menjadi terkenal terutama di kalangan milenial hingga sekarang memiliki jutaan pengguna di seluruh dunia. TikTok yang menawarkan perpaduan hiburan, pendidikan, dan interaksi dalam video pendek yang menawan. TikTok yang dikenal dengan video pendeknya yang biasanya pengguna untuk merekam video dengan durasi 15 menit hingga 60 detik yakni TikTok yang menyediakan berbagai fitur kreatif untuk mengedit dan mempercantik video seperti filter, efek suara, stiker dan musik latar.

TikTok memungkinkan pengguna untuk mengikuti pengguna lain memberikan komentar dan berinteraksi dengan konten yang dibagikan. Hal ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan terbentuknya komunitas yang berbagi minat dan memungkinkan kolaborasi antara kreator konten.

Penggunaan TikTok dapat menjembatani kesenjangan antara sumber daya perpustakaan tradisional dan generasi digital native. TikTok ini mendorong pembuat konten untuk menjadi ringkas dan inovatif. Hal ini sejalan dengan tujuan perpustakaan Bank Indonesia Sumut untuk menjadikan topik keuangan dan ekonomi yang kompleks dengan cara yang mudah untuk dicerna. Dengan konten yang tepat, video TikTok dapat menjadi viral, sehingga meningkatkan visibilitas perpustakaan dan sumber dayanya secara signifikan.

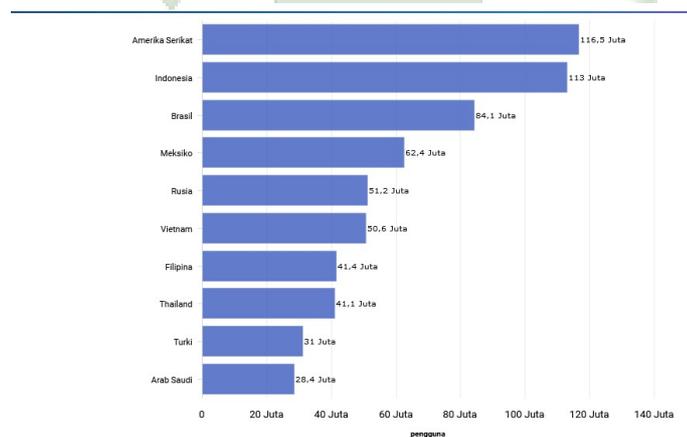
Memanfaatkan tantangan yang sedang trend, menggunakan musik yang populer dan menggunakan konten orisinal terkait sumber daya, acara, dan fitur perpustakaan. Tentunya berkollaborasi dengan influencer TikTok local yang dapat memperkenalkan perpustakaan

kepada pengikutnya.

Dengan meluncurkan serangkaian video Tiktok yang memberikan literasi keuangan, wawasan tentang tren ekonomi, atau sorotan dari koleksinya. Sehingga konten buatan pengguna dimana pengikut dapat berbagi pengalaman, buku favorit, atau wawasan yang mereka peroleh dari perpustakaan.

Menurut laporan We Are Social, aplikasi video pendek ini memiliki 1,09 miliar pengguna di seluruh dunia per April 2023. Tercatat, pengguna TikTok di seluruh dunia bertambah 12,6% dibandingkan pada tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*). Jika dibandingkan kuartal sebelumnya, aplikasi besutan Bytedance ini naik 3,9% (*quarter-to-quarter/qtq*) (Landaburu, 2016).

Berdasarkan negaranya, pengguna TikTok paling banyak masih berasal dari Amerika Serikat. Terdapat 116,49 juta pengguna TikTok yang berasal dari Negeri Paman Sam pada April 2023. Adapun Indonesia juga kukuh di peringkat kedua dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak dunia yaitu mencapai 112,97 juta pengguna. Jumlah tersebut hanya selisih 3,52 juta pengguna dari jumlah pengguna TikTok di AS.



Gambar 1.1 Pengguna aktif TikTok di Indonesia

(Sumber: Katadata.id)

Berdasarkan hasil survey diatas, menunjukkan bahwa perempuan mendominasi pengguna TikTok global di seluruh kelompok usia per April 2023. Pengguna TikTok terbanyak yaitu pada kelompok usia 18-24 tahun, dengan proporsi 20,9% perempuan dan laki-laki 17,5% (Santika, 2023).

Memfaatkan fitur Tiktok yakni fitur komentar yang memberikan fungsi untuk saling berinteraksi antara pengguna dengan petugas perpustakaan yang memegang kendali media sosial Tiktok meskipun tidak bertemu langsung. Pengguna dapat memberikan tanggapan, saran, dan komentar yang berbarengan dalam waktu yang sama. Sehingga perpustakaan mampu menjaga eksistensinya, perpustakaan dapat memperoleh wawasan tentang sumber daya atau topik apa yang diminati audiens.

Dengan menggunakan hastag, maka video Tiktok akan lebih banyak ditonton. Begitupun di laman Tiktok perpustakaan Bank Indonesia sumut ini dilihat 626 orang. Maka dari itu sangat penting untuk mengunggah video ke akun media sosial tiktok untuk selalu di sertai hastag agar informasi dalam video tersebut mudah di temukan oleh pengguna.

Berikut ini adalah beberapa fenomena yang terkait dengan pengguna TikTok di perpustakaan:

1. *Challenges dan Trends*. Pengguna TikTok sering menciptakan tantangan dan tren yang berhubungan dengan perpustakaan. Misalnya, ada tantangan yang melibatkan penggunaan perpustakaan sebagai latar belakang untuk video, atau tren yang mengajak pengguna untuk menunjukkan buku-buku favorit mereka di perpustakaan.
2. *Book Recommendations*. Banyak pengguna TikTok yang menggunakan platform ini untuk merekomendasikan buku-

buku favorit mereka di perpustakaan. Mereka membuat video yang menampilkan buku-buku tersebut dan memberikan ulasan singkat tentang alasan mengapa mereka direkomendasikan.

3. *Library Hacks*. Pengguna TikTok sering berbagi tips dan trik tentang cara memanfaatkan perpustakaan dengan lebih efektif. Mereka mungkin berbagi cara mencari buku dengan cepat, bagaimana mengatur dan merapikan rak buku, atau cara menghemat waktu saat meminjam dan mengembalikan buku.
4. *Funny Skits*. Beberapa pengguna TikTok menggunakan perpustakaan sebagai latar belakang untuk membuat sketsa lucu atau video komedi pendek. Ini menciptakan hiburan dan menghadirkan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan dan menarik.
5. *Library Tours*. Ada juga pengguna TikTok yang membuat video tur perpustakaan, menunjukkan berbagai fasilitas, koleksi buku, dan ruang studi yang tersedia. Ini memberikan pengguna lain gambaran tentang apa yang ditawarkan oleh perpustakaan dan mungkin menginspirasi mereka untuk mengunjunginya.

Fenomena pengguna TikTok di perpustakaan menciptakan cara baru untuk mempromosikan dan mengapresiasi perpustakaan. Hal ini juga membantu menarik minat generasi muda terhadap membaca, mencari ilmu, dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan. Namun, penting untuk menjaga etika dan aturan perpustakaan saat menggunakan TikTok di dalamnya (Gani & Adam, 2024).

Salah satu fenomena TikTok dalam mempromosikan perpustakaan adalah membuat video yang menginformasikan berupa rekomendasi buku, layanan koleksi, tour perpustakaan, mengikuti

challenge dan lomba, dan video kegiatan di perpustakaan yang dikemas dengan menarik di sertai hastag (#) sobat literasi dan caption yang tepat agar para pemustaka lebih mudah menemukan informasi yang dibutuhkan dan mengetahui tentang perpustakaan dengan cepat dan efektif.

Unggahan video yang posting di TikTok dengan durasi sampai 10 menit dengan menambahkan musik yang viral dari seluruh dunia yang mendapatkan izin untuk digunakan oleh brand yang tepat untuk kontennya di TikTok dengan lebih mudah. Pemustaka dapat memberikan like pada setiap unggahan video di media sosial TikTok @perpustakaan BI Sumut dengan memberikan komentar terkait sesuatu hal yang tidak dimengerti di perpustakaan dan membagikan video ke media sosial lainnya.

Dalam program bedah buku acara serah terima jabatan generasi baru indonesia mengundang M. Aqtiatul Muqtadir, seorang penulis buku "kaum rebahan beri perubahan. Video tersebut tidak hanya mempromosikan fasilitas perpustakaan, tetapi juga mengundang penonton untuk mengunjungi perpustakaan untuk mengeksplorasi lebih lanjut.

Perpustakaan Bank Indonesia Sumut bertujuan untuk menjadi pusat pengetahuan dan sumber informasi bagi masyarakat, termasuk dalam hal meningkatkan literasi. Namun, dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola minat masyarakat, perlu ada upaya inovatif untuk menarik minat dan melibatkan generasi muda dalam kegiatan literasi.

Memfaatkan Tiktok sebagai sarana promosi di perpustakaan agar tercapainya peningkatan keanggotaan perpustakaan dan pendaftaran online yang menjangkau khalayak yang lebih luas. Dengan peningkatan kehadiran digital aktivitas dan keterlibatan rutin Tiktok akan meningkatkan reputasi dan relevansi perpustakaan online di era digital. Sebab, Tiktok menawarkan perpustakaan Bank Indonesia

Sumut kesempatan untuk mengubah citranya, terhubung dengan demografi yang lebih efektif dan menekankan relevansinya di dunia modern. Dengan mengadopsi pendekatan strategis terhadap konten di Tiktok ini, perpustakaan bertujuan untuk pusat informasi bagi institusi lain di wilayah Sumut.

Pentingnya memanfaatkan Tiktok sebagai sarana promosi di perpustakaan adalah untuk meningkatkan visibilitas dan pengakuan publik melalui promosi di TikTok. Perpustakaan Bank Indonesia Sumut merupakan salah satu lembaga yang berpotensi untuk memanfaatkan TikTok sebagai sarana promosi. Namun, penggunaan platform TikTok oleh perpustakaan masih cukup asing dan belum efektif tersebar luaskan bagi banyak orang, sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana potensi ini dari dioptimalisasi.

Berdasarkan informasi latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut dalam penggunaan Tiktok oleh perpustakaan Bank Indonesia Sumut sebagai sarana promosi. Untuk itu, peneliti memilih judul penelitian "Pemanfaatan Tiktok Sebagai Sarana Promosi pada Perpustakaan Bank Indonesia Sumut".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana pemanfaatan Tiktok sebagai sarana promosi di perpustakaan Bank Indonesia Sumut?
2. Apakah kendala yang dihadapi perpustakaan Bank Indonesia Sumut dalam pemanfaatan Tiktok sebagai sarana promosi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan Tiktok sebagai sarana promosi di perpustakaan Bank Indonesia Sumut
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi perpustakaan Bank Indonesia Sumut dalam pemanfaatan Tiktok sebagai sarana

promosi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu memberikan wawasan tentang perkembangan kegiatan akademik dengan menawarkan pemahaman yang mendalam tentang kemajuan yang dibuat dalam teknologi informasi, khususnya mengenai media social Tiktok dalam konteks masyarakat dan pemanfaatannya serta penerapannya dalam kegiatan perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung kemajuan ilmu perpustakaan khususnya di bidang yang berkaitan dengan promosi perpustakaan dan teknologi informasi. Dapat memberikan kontribusi bagi literatur dan pengetahuan praktis tentang penggunaan media sosial terlebih Tiktok untuk mempromosikan dalam konteks perpustakaan

2. Manfaat Praktis

Dengan mempertimbangkan perkembangan yang relevan dan membuat promosi perpustakaan lebih efektif, penulis berharap penelitian ini tidak hanya berguna dan membantu pustakawan untuk berinovasi dengan memperkenalkan perpustakaan untuk melayani pelanggan mereka, tetapi juga untuk menginspirasi penelitian lebih lanjut tentang subjek yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bagian ini berisi informasi seputar latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 11 Kajian Teori

Menjelaskan tentang tinjauan teori yang berkaitan dengan penelitian

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat informasi tentang jenis penelitian yang akan dilakukan, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

